

## Analisis Harga Emas Pekan Ketiga September 2014

### Harga Emas periode, 15 September – 19 September 2014

Kendati bergerak fluktuatif, tren pergerakan harga sepanjang pekan ketiga September 2014, dalam *chart* terpantau bergerak naik. Di bursa Commodity Exchange (Comex), sebagai acuan utama harga emas dunia, harga terlihat juga bergerak dalam garis konjungtor. Pada awal pekan ketiga September, Senin (15/9), harga di bursa Comex bergerak *rebound* pada pertengahan perdagangan di level US\$ 1.233,5 per troy *ounce*, atau menguat 0,16%.

Secara umum, harga emas dunia semakin murah hingga awal pekan ketiga ini setelah perdagangan pekan lalu emas diperdagangkan di posisi tren pelemahan yang memicu harga emas jatuh ke level terendah selama delapan bulan. Demikian juga dengan harga emas batangan lokal mengalami penurunan, kendati tidak signifikan. PT Antam, pada Senin (15/9), memotong kembali harga emasnya setelah pekan kedua sebelumnya, harga emas berkisar Rp528.000 /gr. Harga emas batangan awal pekan ketiga ini diturunkan Rp 1.000 sehingga emas batangan yang diperdagangkan di butik emas Antam menjadi Rp 527.000/gram.

Kelihatannya, harga emas mengarah untuk membukukan penurunan kuartalan tahun 2014 ini setelah indeks dollar *Bloomberg* menguat 4.7 persen sejak akhir Juni 2014. Harga emas mengalami pelemahan tajam akibat ekspektasi bahwa Fed akan segera menaikkan suku bunga acuan di Amerika Serikat. Pada akhir September ini diperkirakan bank sentral akan kembali menurunkan program pembelian obligasi bulanannya.

Selanjutnya pada awal perdagangan Selasa (16/9), harga emas spot Comex terpantau ditutup menguat. Penguatan harga emas spot comex dipicu oleh dorongan beli para investor akibat kecenderungan melemahnya bursa saham global. Pergerakan bursa saham global yang cenderung memerah pada perdagangan pekan kedua lalu, terpantau cukup membuat harga emas menguat dalam 2 hari berturut-turut. Bursa-bursa saham selain Wall Street yang ditutup cenderung melemah akibat aksi *wait and see* terhadap kebijakan The Fed tersebut, memicu peningkatan investasi terhadap emas. Dampak dari hal itu, harga emas pun kembali terdorong menguat.

Selain faktor pelemahan bursa global akibat aksi *wait and see* terhadap keputusan The Fed, harga emas juga cukup *tersupport* oleh data sentimen perekonomian Jerman. Data sentimen perekonomian Jerman selaku perekonomian terbesar Eropa yang kembali turun, memicu aksi beli *safe haven* kembali menguat. Adapun terkait data tersebut, dilaporkan sentimen perekonomian Jerman turun dari level 8,6 ke level 6,9 meskipun masih lebih baik dari ekspektasi di 4,8.

Sementara itu di dalam negeri, harga emas di BKDI berada pada level Rp 478.800 untuk kontrak Oktober dan di BBJ bergerak flat di level Rp 476.400 per gram untuk kontrak September 2014. Di Comex, harga emas terpantau pada awal perdagangan naik tipis 0,18% ke tingkat harga US\$ 1.235,3/t oz atau menguat US\$ 2,2/t oz.

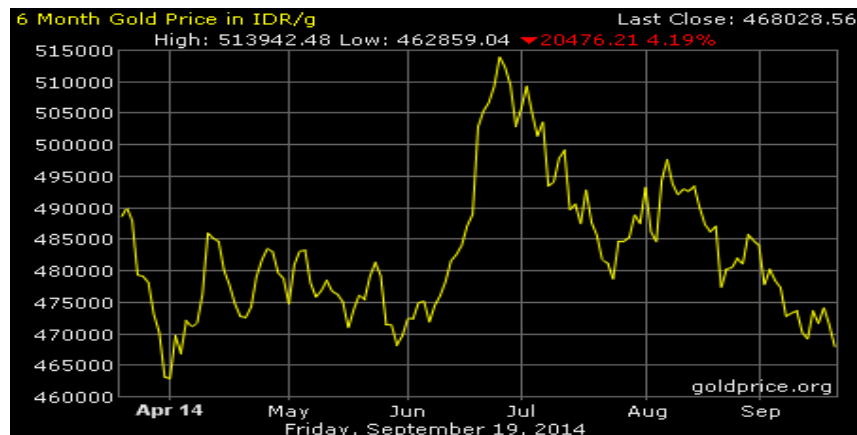
Hingga perdagangan Rabu (17/9), harga emas terpantau mengalami kenaikan lanjutan pada perdagangan elektronik Asia. Harga logam mulia ini bergerak menguat dengan cukup mantap

selama tiga hari berturut-turut setelah pada perdagangan hari Senin sempat melemah hingga mencapai posisi paling rendah dalam delapan bulan belakangan.

Harga emas menguat jelang rilis hasil pertemuan FOMC yang dijadwalkan diumumkan Kamis. Pasar memperkirakan bahwa Fed akan kembali menurunkan program pembelian obligasi bulannya dan memberikan kerangka waktu untuk dimulainya peningkatan suku bunga acuan. Harga emas menghentikan reli yang terjadi selama 12 tahun pada tahun 2013 yang lalu karena adanya spekulasi bahwa Fed akan mulai menghentikan program pembelian obligasi bulanan dan mempersiapkan strategi keluar serta menaikkan suku bunga acuan. Hari ini harga emas bergerak menguat karena para investor kembali melakukan aksi beli di tengah harga yang sudah turun jauh.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (18/9), harga emas di dalam negeri, terutama di BKDI terpantau kembali melemah ke level Rp 477.100 per gram, dan di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tetap stabil pada level Rp 476.400 untuk penyerahan cepat. Demikian juga harga emas LLG pada penutupan perdagangan, terpantau ditutup menguat tipis. Penguatan harga emas LLG dipicu oleh penguatan aksi beli pasca anjloknya harga emas pada perdagangan hari sebelumnya.

Pergerakan harga emas terpantau ditutup *mixed* pada perdagangan Rabu lalu, meski tren masih cenderung negatif. Sentimen negatif kuat dari kekhawatiran akan pemercepatan peningkatan suku bunga AS oleh The Fed, masih cenderung menggerus harga emas yang terlihat dari anjloknya harga emas berjangka di Comex. Selain faktor sentimen negatif The Fed, pergerakan harga emas juga cukup tertekan oleh membaiknya sektor pekerja AS. Perbaikan data *initial jobless claims* AS dari level 315.000 ke 280.000 dan melebihi ekspektasi di 305.000 memicu minat terhadap *safe haven* untuk turun di pasar AS.



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (19/9), harga emas BKDI kembali terangkat menjadi Rp 480.700/gram dari sebelumnya Rp 477.100. Sementara harga emas LLG pada awal perdagangan Jumat terpantau menguat. Penguatan harga emas LLG dipicu penguatan aksi beli pasca anjloknya harga emas pada perdagangan hari sebelumnya. Selain faktor sentimen negatif The Fed, pergerakan harga emas juga cukup terpengaruhi dari membaiknya sektor pekerja AS. Sementara itu, pada perdagangan emas berjangka di Comex, harga emas justru ditutup melemah. Harga emas berjangka Comex untuk kontrak Desember 2014 ditutup turun hingga 0,73% ke tingkat harga US\$ 1.226,9/t oz atau tergerus US\$ 9/t oz.